

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga tenaga pelaksana (Depkes RI, 2015).

Menurut *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO, 2013).

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja di Indonesia tahun 2011 2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (Tahun 2011 = 9.891; Tahun 2012 = 21.735; Tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur; Tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah; Tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (Depkes RI, 2015).

Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman kalangan usaha di Indonesia akan pentingnya aspek K3 sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan daya saing. Mengantisipasi hal ini, pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan mewajibkan penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3). Yang dimana, di dalam penerapan SMK3 diperusahaan terdapat salah satunya penerapan program manajemen risiko khususnya untuk pekerja (Ramli, 2010).

Permenaker No 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pekerjaan Ketinggian disahkan oleh kementerian pada tanggal 10 Maret 2016, dan didalam permenaker ini juga dijelaskan pengertian Bekerja Pada Ketinggian yaitu kegiatan atau aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh Tenaga Kerja pada Tempat Kerja di Permukaan tanah atau perairan yang terdapat

perbedaan ketinggian dan memiliki potensi jatuh yang menyebabkan Tenaga Kerja atau orang lain yang berada di Tempat Kerja cedera atau meninggal dunia atau menyebabkan kerusakan harta benda (Kemenaker, RI. 2016).

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi besar di Indonesia. Perusahaan ini banyak mengerjakan proyek pembangunan baik dari pemerintah maupun swasta. Salah satu proyek pembangunan dari pemerintah yang saat ini sedang dikerjakan yaitu Proyek Pengembangan Simpang Susun Semanggi.

Banyaknya jenis pekerjaan yang ada di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk khususnya pada Proyek Pengembangan Simpang Susun Semanggi dengan potensi bahaya yang cukup tinggi sangat mungkin untuk menimbulkan kecelakaan ataupun kerugian bagi perusahaan. Untuk dapat meminimalisasi potensi bahaya yang ada maka perlu dilakukan langkah pencegahan dengan menerapkan program manajemen risiko di perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja khususnya pada aktivitas pekerjaan pembesian kolom/ *pier* yang telah diterapkan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terhadap pekerja pada Proyek Pengembangan Simpang Susun Semanggi.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran umum tentang manajemen risiko K3 pada aktivitas pekerjaan pembesian kolom/ *pier* yang telah diterapkan oleh PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk terhadap pekerja Proyek Pengembangan Simpang Susun Semanggi.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran umum PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2016.
- b. Mengetahui gambaran umum divisi SHE Proyek Pengembangan Simpang Susun Semanggi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2016.
- c. Mengetahui gambaran input manajemen risiko pekerjaan pembesian kolom/*pier* pada pekerja Proyek Pengembangan Simpang Susun Semanggi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2016.

- d. Mengetahui gambaran proses manajemen risiko pekerjaan pembesian kolom/*pier* pada pekerja Proyek Pengembangan Simpang Susun Semanggi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2016.
- e. Mengetahui gambaran (*output*) manajemen risiko pekerjaan pembesian kolom/*pier* pada pekerja Proyek Pengembangan Simpang Susun Semanggi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2016.

### **1.3 Manfaat Magang**

#### **1.3.1 Bagi mahasiswa**

- a. Mendapat gambaran berbagai permasalahan nyata di lapangan terutama tentang manajemen risiko keselamatan kerja.
- b. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai manajemen risiko keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- c. Sebagai tambahan ilmu khususnya mengenai manajemen risiko keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang pernah didapat di perkuliahan.

#### **1.3.2 Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul**

- a. Terbinanya suatu jaringan kerjasama yang baik dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk menyetarakan sumber daya yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

#### **1.3.3 Bagi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

- a. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
- b. Mahasiswa dan pembimbing lapangan dapat bertukar pikiran dalam bidang peminatan masing-masing sehingga terciptanya hubungan yang simbiosis mutualisme.
- c. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun

pengembangan.

